

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kehidupan masyarakat Indonesia saat ini telah mengalami peningkatan dalam berbagai hal, baik itu segi pendidikan, segi pendapatan (ekonomi) maupun segi social lainnya. Meningkatnya berbagai segi tersebut maka akan mendorong kesadaran akan pola pikir mereka, terutama dengan peningkatan akan pendidikan. Masyarakat Indonesia sadar akan pentingnya protein bagi kebutuhan tubuhnya, baik itu protein hewani maupun protein nabati. Konsumsi protein hewani masyarakat Indonesia dari tahun ke tahun semakin meningkat, dimana konsumsi tersebut berasal dari berbagai macam ternak yang dapat menghasilkan daging diantaranya daging sapi, daging domba, daging kambing, daging ayam maupun daging babi. Disamping meningkatkan memenuhi kebutuhan program peningkatan konsumsi protein hewani kambing juga meningkatkan ekonomi masyarakat (Davendra, 2000)

Kambing merupakan salah satu komoditas ternak yang cukup potensial untuk dikembangkan. Ternak ini banyak dipelihara di pedesaan, karena telah diketahui kemampuannya beradaptasi dengan lingkungannya yang sederhana, miskin pakan, dan dapat lebih efisien dalam mengubah pakan yang berkualitas rendah menjadi air susu dan daging. Disamping itu kambing mempunyai kemampuan reproduksi relative tinggi dan tahan terhadap serangan penyakit.

Konsumsi daging di Indonesia terus meningkat setiap tahun sejalan dengan peningkatan pendapatan masyarakat. Sementara itu, produksi daging di Indonesia belum mampu memenuhi kebutuhan daging sapi dalam negeri. Ternak kambing yang tersebar di Indonesia terdiri dari berbagai macam bangsa, mulai dari kambing Kacang, kambing Etawah, kambing Peranakan Etawah (PE), kambing Saanen dan Kambing Jawarandu. Data Badan Ketahanan Pangan, Kementerian Pertanian (2012) menunjukkan bahwa permintaan daging merah (ton/tahun) secara nasional mengalami peningkatan pada beberapa tahun terakhir yaitu 1.645,14 (2010) dan mencapai 1.753,54 pada tahun 2012. Hal ini dapat disimpulkan bahwa kebutuhan masyarakat Indonesia akan daging dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Data Direktorat Jenderal Peternakan (2010) menunjukkan bahwa produksi nasional daging kambing (ton/tahun) beberapa tahun terakhir mengalami penurunan, namun pada 2 tahun terakhir mengalami kenaikan yaitu dari 65.216 (tahun 2012) ke 66.990 (data sementara tahun 2013). Peningkatan produksi ini berkorelasi positif dengan kebutuhan akan daging kambing secara nasional.

CV. Bhumi Nararya Farm yang berada di kaki Gunung Merapi, tepatnya di Dusun Kemirikebo, Girikerto, Turi, Sleman, Yogyakarta merupakan salah satu peternakan kambing yang bergerak dibidang breeding. Penyediaan kambing bakalan hasil pembibitan dilakukan sebagai cara untuk menyediakan bibit kambing bagi peternak-peternak lainnya. Pada saat ini CV. Bhumi Nararya Farm tidak hanya bererak di breeding tapi juga bergeak di penggemukan kambing dan mulai merambah ke perah.

Dari pembibitan Nasional, timbul permasalahan yaitu tidak tersedianya bibit ternak dalam jumlah yang cukup dan berkualitas prima. Berdasarkan hal tersebut, maka dilakukan penelitian mengenai “produktivitas kambing Sapera (hasil persilangan Saanen dan Peranakan Etawah)”. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai evaluasi dan gambaran dalam meningkatkan reproduksi ternak kambing Sapera secara maksimal.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui produktivitas kambing indukan Sapera (hasil persilangan kambing Saanen dengan Peranakan Etawah) di CV. Bhumi Nararya Farm Yogyakarta.

Manfaat Penelitian

1. Bagi CV. Bhumi Nararya Farm sebagai informasi mengenai produktivitas kambing sapera serta dapat dijadikan bahan evaluasi mengenai kondisi hewan ternak yang dimiliki.
2. Bagi instansi penelitian ini dapat memberikan tambahan pustaka terkait permasalahan produktifitas kambing sapera sehingga dapat dijadikan bahan bacaan
3. Sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya